

ABSTRACT

MAKING AROMATHERAPY CANDLES WITH THE ADDITION OF BASIL LEAF OIL (*Ocimum bacillicum L.*) AND CITRONELLA (*Cymbopogon nardus*)

By

MONICA ASRI WULANDARI

Basil and citronella leaves can produce essential oils that contain volatile compounds and have an aromatic effect so that they are potential alternative ingredients in making aromatherapy candles. The purpose of this study was to obtain a comparison of the concentrations of basil and citronella oil concentrations that produce aromatherapy candles with the best sensory and physical properties based on SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980. The study was arranged in a Completely Randomized Block Design (RAKL) with one factor and three replications. The factor studied was the concentration ratio between basil and citronella oil with 9 levels, namely P1(1:1)%, P2(1:2)%, P3(1:3)%, P4(2:1)%, P5(2:2) %, P6(2:3)%, P7(3:1)%, P8(3:2)%, and P9(3:3)%. Data were analyzed using analysis of variance and further test with BNJ (Honest Significant Difference) at 5% level. Each sample was tested for sensory properties on the parameters of aroma before burning, aroma after burning and overall acceptance to get the treatment with the best oil ratio. Then the samples were tested for physical properties on color, physical appearance, melting point and burning time to obtain aromatherapy candles according to the standards of SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980. The results showed that the ratio of basil and lemongrass oil was the best in making the aromatherapy candle is P3 (1% basil oil: 3% lemongrass oil) with the highest aroma score of 3.92 (like) by the panelists. Aromatherapy candles that meet the standards of SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980 are treatments P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, and P8 with melting points at 51 – 58°C.

Key words : *Basil leaves, fragrant citronella oil and aromatherapy candle*

ABSTRAK

PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DENGAN PENAMBAHAN MINYAK DAUN KEMANGI (*Ocimum bacillicum L.*) DAN SEREH WANGI (*Cymbopogon nardus*)

Oleh

MONICA ASRI WULANDARI

Daun kemangi dan serih wangi dapat menghasilkan minyak atsiri yang mengandung senyawa volatile dan menimbulkan efek aromatis sehingga berpotensi alternative bahan dalam pembuatan lilin aromaterapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan perbandingan konsentrasi minyak daun kemangi dan serih wangi yang menghasilkan lilin aromaterapi dengan sifat sensori dan sifat fisik terbaik berdasarkan SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980. Penelitian disusun dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan satu faktor dan tiga kali ulangan. Faktor yang dikaji adalah perbandingan konsentrasi antara minyak daun kemangi dan serih wangi dengan 9 taraf yaitu P1(1:1)%, P2(1:2)%, P3(1:3)%, P4(2:1)%, P5(2:2)%, P6(2:3)%, P7(3:1)%, P8(3:2)%, dan P9(3:3)%. Data dianalisis menggunakan analisis sidik ragam dan uji lanjut dengan BNTJ (Beda Nyata Jujur) pada taraf 5%. Setiap sampel diuji sifat sensori terhadap parameter aroma sebelum dibakar, aroma setelah dibakar dan penerimaan keseluruhan untuk mendapatkan perlakuan dengan perbandingan minyak terbaik. Kemudian sampel di uji sifat fisik terhadap warna, penampakan fisik, titik leleh dan waktu bakar untuk memperoleh lilin aromaterapi yang sesuai standar SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan minyak daun kemangi dan serih wangi terbaik dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah P3 (minyak daun kemangi 1% : minyak serih wangi 3%) dengan skor aroma tertinggi yaitu 3,92 (suka) oleh panelis. Lilin aromaterapi yang memenuhi standar SNI 0386 – 1989 – A/SII 0348 – 1980 adalah perlakuan P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, dan P8 dengan titik leleh berada pada 51 - 58^oC.

Kata kunci : Daun kemangi, tanaman serih wangi dan lilin aromaterapi